

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo

a) Sejarah Berdiri

Pertumbuhan MTsN TlasihTulangan Sidoarjo ini dimulai dari berdirinya MTs Himatul Ulya pada tahun 1969, atas prakarsa Bapak K.H. Imam Asy'ari dan para pengurus Madrasah Ibtida'iyah Himmatul Ulya bersama-sama dengan perangkat desa serta tokoh agama Islam. Di desa Tlasih yang akan mengadakan musyawarah, yang dilakukan pada dua Maret 1968, yang akhirnya sepakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ulya. Dengan kesepakatan tersebut maka dipilih Bapak K.H. Imam Asy'ari sebagai kepala MTs ini dan Bapak Sulaiman sebagai wakilnya.

Kemudian dimulailah Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ulya pada tahun pelajaran 1969/1970. dalam penerimaan murid hanya memperoleh 15 orang. Pada tahun 1974 sampai dengan tahun 1977 grafik siswa baru menurun, bahkan yang masuk ke MTs ini hanya dari lulusan MI Himatul Ulya saja. Dengan adanya kondisi seperti ini

menimbulkan keprihatinan bagi para pengurus MTs ini. Dan musyawarah antara pengurus pun dilakukan untuk memecahkan masalah ini. Diantara pengurus pun ada yang berpendapat untuk menjadikan MTs ini negeri atau dinegerikan. Namun usul itu terlalu sulit untuk diwujudkan. Hal ini wajar, mengingat Madrasah Tsanawiyah masih langka dan dianggap asing bagi masyarakat. Apalagi tidak jauh dari Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ulya, ada MTs Darun Najjah yang berada sekitar 2 kilometer.

Adanya berbagai pertimbangan dari para pengurus dan masyarakat Tlasi, akhirnya MTs Himyatul Ulya mendapat persetujuan dari kepala sekolah MTsN krian untuk dinegerikan dan berstatus filial (kelas jauh) dengan SK NEGERI AGAMA Nomer: 21/E/1986.

Pada tahun 1996, untuk di usulkan kepada pemerintah departemen agama untuk menegerikan filial tersebut. Dan akhirnya berhasil dinegerikan dengan SK MENTERI AGAMA Nomer: 107 TH 1997, dengan status negeri penuh.

b) Letak Geografis Sekolah

MTs Negeri Tlasi berdiri di atas tanah kurang lebih 1.400 m². Tepatnya di tepi kiri jalan dari arah desa Jati Kalang. Dan merupakan lembaga pendidikan yang mudah dijangkau, karena letaknya yang tidak

jauh dari jalan raya utama desa Tlasih. Untuk mengetahui lebih jelas letak geografis MTs Negeri Tlasih dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Jati alun – alun Kecamatan Prambon
- b. Sebelah Selatan : Desa Janti Kecamatan Tulangan
- c. Sebelah Barat : Desa Jati Kalang Kecamatan Prambon
- d. Sebelah Timur : Desa Kepadangan Kecamatan Tulangan

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi MTsN Tlasih

Visi MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo yaitu ” Terwujudnya siswa yang berprestasi, berakhlakul karimah dan berjiwakebangsaan”. Indikator ketercapaian Visi tersebut di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- 2) Terwujudnya SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas dan etos kerja yang tinggi.
- 3) Terwujudnya keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Terwujudnya pola hidup yang kreatif dan kompetitif berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.

- 5) Terwujudnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama melalui kegiatan pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Terwujudnya semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan-kegiatan cinta tanah air dan bangsa (kepramukaan), disiplin dan bertanggung jawab.
- 7) Terwujudnya peserta didik yang kreatif, inovatif dan memiliki penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

b. Misi MTsN Tlasih

Untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam Visi Sekolah maka Misi Sekolah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- 2) Mewujudkan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas dan etos kerja yang tinggi.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang kreatif, inovatif dan memiliki penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 4) Mewujudkan keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Membentuk pola hidup yang kreatif dan kompetitif berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.

- 6) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama melalui kegiatan ibadah yaumiyah, tartil qur'an serta akhlaqul karimah dengan memanfaatkan masjid sebagai laboratorium keagamaan.
- 7) Menumbuhkan semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan-kegiatan cinta tanah air dan bangsa (kepramukaan), disiplin dan bertanggung jawab.
- 8) Mewujudkan hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga madrasah dan masyarakat.
- 9) Menumbuhkan budaya bersih, nyaman, dan kondusif untuk belajar.
- 10) Meningkatkan budaya membaca, menulis dan berbicara untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi.

c. Tujuan MTsN Tlasih

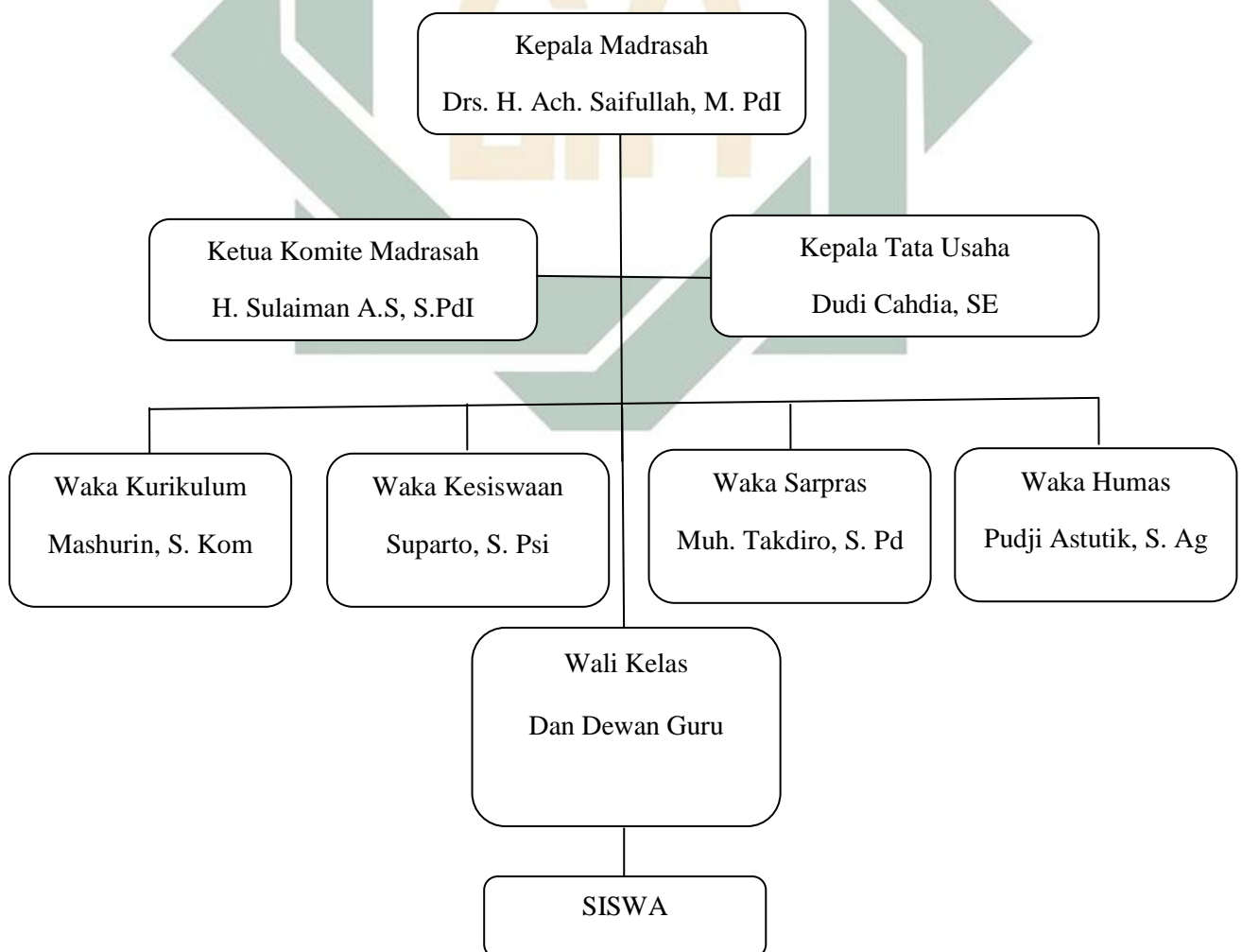
Tujuan MTsN Tlasih sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

- 1) Menghasilkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- 2) Terpenuhinya SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas dan etos kerja yang tinggi.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif dan memiliki penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 4) Tercapainya keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Terbentuknya pola hidup yang kreatif dan kompetitif berlandaskan keimanan dan ketakwaan.
- 6) Menghasilkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama melalui kegiatan ibadah yaumiyah, tartil qur'an serta akhlaqul karimah dengan memanfaatkan masjid sebagai laboratorium keagamaan.
- 7) Terbentuknya semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan-kegiatan cinta tanah air dan bangsa (kepramukaan), disiplin dan bertanggung jawab.
- 8) Tercapainya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga madrasah dan masyarakat.
- 9) Terciptanya budaya bersih, nyaman, dan kondusif untuk belajar.

- 10) Terciptanya budaya membaca, menulis dan berbicara untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi.

3. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggungjawab sekelompok orang dan yang paling penting adanya kerjasama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun srtuktur organisasi MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo adalah sebagai berikut:



4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a) Keadaan Guru dan Karyawan

Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 56 orang.

- 1) Guru terdiri dari 38 orang , yang terdiri dari 31 orang (PN)) dan 7 orang (Non PN). Satu orang dengan kualifikasi S-2 , 37 tenaga pendidik berkualifikasi S-1 , satu orang tenaga pendidik berkualifikasi D-1.
- 2) Tenaga kependidikan berjumlah 17 orang , 4 orang (PN) dan 13 orang (Non PN). 8 orang tenaga kependidikan berkualifikasi S-1, 1 orang dengan kualifikasi D-2, 5 orang berkualifikasi SMA/ sederajat, 2 orang berkualifikasi SMP/sederajat, dan 1 orang berkualifikasi SD. Setelah muatan lokal dalam kurikulum MTsN Tlasih ditambah dengan pembelajaran BTQ, maka MTsN Tlasih merekrut guru yang telah lulus pendidikan pengajar Alquran sebanyak 14 guru.

b) Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MTsN sangat baik, hal ini dikarenakan MTsN yang ada di desa Tlasih ini merupakan salah satu MTs favorit, karena dalam hal ini pihak MTs sudah menerima begitu banyak siswa dan itupun dilakukan dengan tes seleksi masuk.

Pada tahun ajaran 2014/2015 siswa ini MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo seluruhnya berjumlah 787 siswa putra/putri, yang dapat diuraikan keterangannya sebagai berikut:

Tabel 1.2

Keadaan Siswa MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo

Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Kelas	Klasifikasi	Jumlah Total
1	VII-A	Kelas Excellent	32
2	VII-B	Kelas Religi	32
3	VII-C	Kelas Reguler	42
4	VII-D	Kelas Reguler	42
5	VII-E	Kelas Reguler	42
6	VII-F	Kelas Reguler	40
7	VII-G	Kelas Reguler	43
8	VIII-A	Kelas Excellent	32
9	VIII-B	Kelas Religi	32
10	VIII-C	Kelas Olahraga	38
11	VIII-D	Kelas IT	36
12	VIII-E	Kelas Reguler	40
13	VIII-F	Kelas Reguler	39

14	VIII-G	Kelas Reguler	39
15	IX-A	Kelas Reguler	44
16	IX-B	Kelas Reguler	44
17	IX-C	Kelas Reguler	44
18	IX-D	Kelas Reguler	43
19	IX-E	Kelas Reguler	42
20	IX-F	Kelas Reguler	41

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Tlasih

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik MTsN Tlasih Sidoarjo. Luas areal seluruhnya 6345 m². Sekitar sekolah tertutup dikelilingi pagar tembok.

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. MTsN Tlasih memiliki 2 lokasi gedung sekolah, lokasi pertama yaitu kampus 1 (area pusat madrasah), dan lokasi kedua yaitu kampus 2 (ruang kelas VIII).

Ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar saat ini dalam kondisi memadai.

Tabel 1.3

Daftar Ruangan MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	20
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Laboratorium Bahasa	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	2
7.	Ruang Kopsis	2
8.	Ruang Guru	2
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang BK	1
11.	Ruang TU	1
12.	Ruang Multimedia	1
13.	Ruang Mushollah	1
14.	Ruang OSIS	1
15.	Kamar mandi Guru dan Karyawan	4
16.	Kamar mandi Siswa	15
17.	Kantin	4
18.	Gudang	1

19.	Pos Keamanan	1
20.	Lapangan Bola volly	2
21.	Lapangan Sepak Bola	1
22.	Lapangan Tenis Meja	2
23.	Lapangan Lompat jauh	1

B. Penyajian Data

1. Spiritualitas Kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo

Bapak Drs. H. Ach. Saifullah, M. PDI adalah kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo. Beliau menjabat sebagai kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo sejak Juli tahun 2012, jadi hampir 3 tahun beliau memimpin MTsN Tlasih. Beliau menempuh



Drs. H. Ach. Saifullah, M. PDI

pendidikan S1 dengan mengambil jurusan Pendidikan Matematika. Setelah lulus S1 beliau tidak langsung bekerja, tapi beliau meminta izin kepada sang ayah untuk melanjutkan pendidikan non formal di suatu pondok pesantren di kabupaten Jombang. Di pertengahan kehidupan dan belajar di pondok, atas saran sang kakak beliau mengikuti tes CPNS dan

akhirnya beliau lolos serta mendapatkan tempat dinas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sedati Sidoarjo. Setelah mengabdikan beberapa tahun sebagai pengajar, beliau diangkat sebagai kepala MIN Sedati, sampai akhirnya beliau dipindahkan tugasnya di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo pada tahun 2012.

Bapak Drs. Ach. Saifullah, M. Pd. I adalah kepala madrasah yang memiliki spiritualitas yang tinggi, hal tersebut dapat diketahui dari sikap beliau ketika berinteraksi dengan orang lain maupun kebijakan-kebijakan beliau yang sangat fokus dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan madrasah.

Peneliti sebagai alumni MTsN Tlasih dan sebagai pengajar di MTsN Tlasih sampai sekarang mengamati sendiri dengan membandingkan bapak Saiful dengan kepala-kepala madrasah sebelumnya (tepatnya 2 kepala madrasah sebelumnya), bahwa memang bapak Saiful memiliki spiritualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kepala madrasah yang sebelumnya.

Pendapat tersebut bukan merupakan pendapat yang diutarakan tanpa bukti ataupun dari pengalaman yang fiktif, namun peneliti sendiri pernah mengalami moment-moment dimana terjadi interaksi dengan bapak Saiful, diantaranya dalam interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah, dalam acara-acara rapat, sampai saat wawancara pribadi berkaitan dengan penelitian skripsi.

Diantara wujud spiritualitas bapak Saiful yang penulis ketahui adalah, beliau selalu berdoa untuk hal-hal baru yang akan beliau lakukan dengan bertawashul surat Al-Fatihah misalnya ketika beliau pertama kali dipindah ke MTsN Tlasih sebagai kepala madrasah, beliau membaca fatihah sebelum masuk wilayah desa Tlasih dan sebelum masuk lingkungan MTsN Tlasih. Ketika hendak mengikuti tes CPNS beliau melakukan usaha secara spiritual yaitu dengan ziarah ke makam Sunan Ampel dan mengamalkan bacaan Sholawat Nariyah sebanyak 6666 kali. Beliau istiqamah berdzikir dengan membaca kalimat-kalimat thoyyibah ketika hendak berangkat ke madrasah, beliau mulai berdzikir dari naik mobil sampai masuk ke halaman sekolah, bapak Saiful juga istiqamah puasa Senin Kamis, dan yang berhubungan dengan sekolah adalah beliau mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai Islam dan pengembangan pendidikan Islam di madrasah. Penulis mengetahui tentang semua itu ketika rapat guru, dan beliau mengawali sambutan dengan bercerita sedikit tentang kehidupan beliau dan usaha-usaha beliau untuk meraih kesuksesan sebagai motivasi untuk guru-guru yang lain.

Ibu Ardliyah Nur Hayati Zaien, S.Pd.I sebagai salah satu guru PAI di MTsN Tlasih juga mengemukakan pendapatnya tentang spiritualitas kepala MTsN Tlasih:

“Bapak Saiful adalah sosok kepala madrasah yang memiliki spiritualitas tinggi, bahkan jika dibandingkan dengan semua guru di MTsN Tlasih beliau adalah sosok yang paling religius. Dalam setiap pidatonya ketika rapat, beliau selalu menyelipkan nilai-nilai ajaran Islam, misalnya tentang komitmen seorang guru bahwa mengajar adalah salah satu bentuk pengabdian kepada Allah, beliau pernah mengatakan “ketika mengajar dijadikan sebagai usaha memperbanyak harta maka akan sulit terwujud, ketika ingin rezeki anda berkah, jangan pernah menghitung nominal gaji anda, cukup buka, belanjakanlah dan teruslah mengajar dengan ketulusan, Allah yang akan mencukupi segala kebutuhan anda”. Dan masih banyak lagi bentuk spiritualitas bapak Saiful.¹

Pendapat bu Ardliyah tentang sosok Pak Saiful sejalan dengan pendapat K.H Toto Tasmara dalam bukunya yang berjudul “Kepemimpinan Berbasis Spiritual”. Beliau mengatakan “Mereka hanya berIlahkan Allah. Mereka tidak akan mempertuhankan hawa nafsunya, harta, tahta, dan jabatannya.” Dalam pidatonya tersebut bapak Saiful mengajarkan ketulusan dalam bekerja, dan mengingatkan agar setiap amal yang dilakukan bertujuan semata mengharap ridho Allah, dengan ketulusan maka Allah akan selalu mencurahkan rahmatNya tanpa seorang hamba minta sekalipun.

Dalam kesempatan yang berbeda bu Siti Aminatus Solikah guru BTQ di MTsN memberikan pendapat beliau tentang sosok bapak Saiful:

“Bapak Saiful merupakan kepala madrasah yang sangat religius, beliau memiliki amalan-amalan yang selalu diistiqomahi, spiritualitas beliau sangat kuat, contohnya ketika pada bulan-bulan awal beliau berada di MTsN Tlasih, beliau memerintahkan semua guru BTQ untuk berkumpul dan membaca surat Al-Kahfi sebanyak tiga kali kemudian beliau yang menutup dengan bacaan doa. Beliau memerintahkan hal tersebut sebagai

¹ Ardliyah Nur Hayati Zaien, S.Pd.I. Dewan Guru. Wawancara. Tlasih, 19 Desember 2014.

usaha agar madrasah selalu dihindarkan dari keburukan-keburukan yang tidak dikehendaki dan agar madrasah menjadi sekolah yang berkah. Selain itu, yang saya tahu bapak Saiful juga bersemangat memperbaiki bacaan Al-Qur'an beliau dengan meminta untuk dibenahi dan dibimbing oleh guru BTQ dalam membaca Al-Quran sampai khatam, menurut saya hal tersebut sangat luar biasa, dan membuktikan bahwa bapak Saiful memang spiritualitasnya kuat."²

Satu lagi bukti bahwa yang dikemukakan KH. Toto Tasmara dalam buku karangannya bahwa "Mereka menjadikan Allah dan RasulNya sebagai pusat segala tindakannya yang bergerak terus-menerus memperbaiki dan meningkatkan kualitas akhlak dan prestasinya". Dari pendapat bu Aminah tersebut, membuktikan bahwa memang bapak Saiful adalah salah satu pemimpin yang berbasis spiritual. Beliau tidak enggan untuk terus belajar, walaupun kenyataannya beliau sebenarnya sudah mampu membaca Al-Quran dengan benar, hal tersebut beliau lakukan karena beliau menginginkan bacaan yang lebih baik lagi.

Tidak hanya para guru yang mayoritas berpendapat bahwa bapak Saiful merupakan kepala madrasah yang memiliki spiritual kuat, tapi banyak siswa yang juga berpendapat demikian. Ketika peneliti mewawancarai salah satu siswa mengenai sosok bapak Saiful, dia mengatakan:

"Pak Saiful adalah kepala sekolah yang serba bisa, mengajar matematika bisa, mengajar agama juga bisa, bahkan beliau juga mengajar kami (kelas 8 B) kitab *Safinah An Najah* pada jam ekstra PAI. Pak Saiful juga alim (religius) sekali, beliau selalu puasa Senin Kamis, dan beliau juga

²Siti Aminatus Solikah. Guru BTQ. Wawancara. Tlasi, 19 Desember 2014.

memerintah kami untuk membiasakan puasa Senin Kamis. Ketika menjadi imam sholat beliau selalu mengajak dzikir yang lama.³

Wujud spiritualitas bapak Saiful juga dapat diketahui melalui kebijakan-kebijakan beliau yang fokus dengan kegiatan peningkatan kualitas pendidikan Islam di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo. Semenjak beliau menjabat sebagai kepala madrasah banyak sekali program-program peningkatan kualitas pendidikan islam yang beliau adakan, mulai dari memasukkan pembelajaran BTQ dalam muatan lokal kurikulum MTsN Tlasih, membuka kelas program religi, mengadakan kegiatan sholat sunnah di sekolah, serta penanaman nilai-nilai budaya religi di sekolah. Penjelasan mengenai program-program peningkatan kualitas pendidikan Islam di MTsN Tlasih akan dipaparkan pada sub bab selanjutnya.

2. Kualitas Pendidikan Islam di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo

Lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan yang umumnya adalah agen peradaban dan perubahan sosial. Lembaga pendidikan yang saat ini berada dalam atmosfer modernisasi dan globalisasi dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif. Keberadaannya diharapkan mampu memberikan kontribusi dan perubahan positif yang berarti bagi perbaikan dan kemajuan peradaban umat Islam, baik pada dataran intelektual teoritis dan praktis.

³Hilda Fairuzia. Siswi Kelas VIII B. Wawancara. Tlasih, 4 Desember 2014.

Begitupun dengan program-program yang diadakan di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo, mulai dari kurikulum pembelajaran inti sampai kegiatan ekstra kurikuler disusun dengan sangat baik dengan menentukan kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sebagai pelajar di sekolah juga sebagai makhluk sosial yang dihadapkan dengan berbagai tantangan hidup yang selalu bergerak dinamis mengikuti perkembangan zaman, dan setiap program-program yang diadakan di MTsN Tlasih juga mempertimbangkan bagaimana agar program tersebut berkontribusi sebagai bekal siswa dalam proses hidupnya menuju kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.

Dan peningkatan kualitas pendidikan Islam di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo dilakukan melalui program-program berikut:

1) Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ)

Pembelajaran BTQ adalah suatu proses pembelajaran membaca Al-quran yang disertai dengan kegiatan membiasakan menulis kalimat dengan menggunakan huruf Arab yang bertujuan untuk membina siswa agar mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar yang disertai pemahaman tentang ilmunya, diantaranya yaitu pemahaman tentang tajwid dan gharib (bacaan yang tidak biasa yang ada di dalam Al-Quran). Pembelajaran BTQ tidak hanya fokus terhadap pembinaan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, tetapi di dalamnya juga

memasukkan program-program penunjang, yaitu program hafalan surat-surat pendek dan surat-surat pilihan, serta hafalan doa sehari-hari.

Metode yang digunakan di dalam pembelajaran BTQ di MTsN Tlasi adalah metode “AT-TARTIL”. Metode At-Tartil adalah suatu panduan dalam belajar membaca Al-Quran yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan/ mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan ilmu gharib. Pembelajaran At-Tartil menggunakan langkah 3 M dalam proses pembelajarannya yaitu mendengar, menirukan/ membaca, dan melihat. Langkah tersebut diadopsi dari proses pembelajaran yang dilakukan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ketika menurunkan wahyu yang pertama, malaikat Jibril membaca dan Nabi Muhammad SAW menirukan. Oleh karena itu dalam At-Tartil metode tersebut dinamakan dengan “metode Jibril”.⁴

Pembelajaran BTQ di MTsN Tlasi merupakan pembelajaran yang termasuk dalam muatan lokal, dan baru dimasukkan dalam muatan lokal kurikulum MTsN Tlasi pada tahun ajaran 2013/2014 dan berlangsung sampai sekarang.

“Pengadaan program BTQ di MTsN ini tidak semudah yang dibayangkan, banyak guru-guru yang menolak dimasukkannya pembelajaran BTQ di dalam muatan lokal dengan alasan akan mengurangi jam mata pelajaran inti. Bahkan ada salah seorang guru

⁴Drs. Muzahidin. Tutor Pelatihan. Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran BTQ Forum Komunikasi Kepala TPQ Kabupaten Sidoarjo. 14 Desember 2014.

yang mengatakan bahwa penambahan pembelajaran seharusnya diberikan pada mata pelajaran yang akan diujikan dalam UNAS bukan BTQ. Kemudian dalam suatu rapat saya mengatakan kepada semua guru, pembelajaran BTQ boleh dibatalkan dari rencana program asal ada yang berani menjamin siswa-siswi MTsN Tlasih lulus dari madrasah ini dengan nilai minimal 9 di setiap mata pelajaran yang diujikan dalam UNAS. Dan akhirnya semua guru tidak ada yang berani menjawab, dengan begitu langsung saya tetapkan bahwa pembelajaran BTQ akan dimasukkan dalam muatan lokal kurikulum MTsN Tlasih, meskipun saya sangat mengerti bahwa masih ada sebagian guru yang tidak mendukung program ini. Tapi alhamdulillah, seiring berjalannya waktu pembelajaran BTQ berlangsung dengan baik bahkan telah meluluskan 150 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dalam ujian Al-Quran yang diakui oleh pusat BMQ At-Tartil pusat kabupaten Sidoarjo”.⁵

Pembelajaran BTQ di MTsN Tlasih berlangsung setiap pagi, pukul 06.45 WIB sampai pukul 08.00 WIB bagi kelas VII dan kelas IX, sedangkan pembelajaran BTQ untuk kelas VIII berlangsung pada pukul 08.05 WIB sampai pukul 09.15 WIB. Dan pembelajaran tersebut berlangsung setiap hari senin sampai hari jum'at. Untuk kelas pembelajaran BTQ, dikelompokkan berdasarkan kemampuan siswa, dan pengelompokan tersebut dibuat melalui *classmen test*, dengan cara tersebut akan diketahui siswa mana yang pantas berada di kelas jilid 6, 5, bahkan harus berada di jilid awal yaitu jilid 1.

⁵Drs. H. Ach. Saifullah, M.Pd.I. Kepala MTsN Tlasih. Wawancara. 4 Desember 2014.



Gambar 1.1: Proses Pembelajaran BTQ di Kelas IX (At-Tartil Jilid 5)



Gambar 1.2: Prosesi Wisuda BTQ Tingkat Al-Quran 30 Juz

2) Program Kelas Religi

Program kelas religi adalah kelas yang didesain khusus sebagai wadah bagi siswa/ siswi yang memiliki kompetensi keagamaan yang baik untuk mengembangkan dan mengasah kompetensi keagamaan mereka yang mencakup wawasan keagamaan serta ketrampilan dalam bidang agama dan bahasa Arab. Program kelas religi ini mulai di adakan pada awal tahun ajaran 2013/2014.

Program kelas religi hanya dibuka satu kelas di setiap tingkatan, dan hanya diisi maksimal 32 pesera didik. Siswa/siswi yang menginginkan masuk dalam kelas religi wajib mengikuti tes seleksi, tes tersebut diantaranya, tes wawasan keagamaan dan tes membaca Al-Quran.

Model pembelajaran kelas religi ini sama dengan kelas-kelas lain, yaitu dalam hal mata pelajaran inti, kelas religi menerima porsi mata pelajaran yang sama dengan kelas reguler sesuai dengan rancangan struktur kurikulum mata pelajaran. Dan yang membuat berbeda adalah adanya kegiatan-kegiatan pembelajaran tambahan yang berlangsung di luar jam pelajaran inti. Jenis pembelajaran tambahan yang di berikan untuk kelas religi di tetapkan sendiri oleh bapak kepala madrasah dengan menentukan materi pembelajaran yang mirip dengan pembelajaran di pesantren.

Berikut ini adalah daftar kegiatan pembelajaran program kelas religi:

Tabel 1.5

Kegiatan Pembelajaran Program Kelas Religi

NO	NAMA KEGIATAN	HARI	JAM
1.	Ekstra Bahasa Arab	Senin	05.45-0645
2.	Eksra Aqidah dan SKI	Selasa	05.45-0645
3.	Tahfidz Juz 'Amma	Selasa	14.00-15.00
4.	Ekstra Bahasa Arab	Rabu	05.45-0645
5.	Kajian Kitab <i>Safinatun Najah</i>	Kamis	14.00-15.00
6.	Tarjim Al-Quran	Jum'at	14.00-15.00
7.	Mabit (Pembinaan Bahasa Arab) agenda tiap tahun	Kondisional	3 x 24 jam



Gambar 1.2 : Model Penataan Ruang Kelas Religi

3) Kajian Kitab Salaf

Program kajian kitab salaf yang diadakan di MTsN Tlasih adalah suatu program kajian kitab yang diikuti siswa/ siswi yang telah lulus ujian Al-Quran, bisa dikatakan kegiatan kajian kitab salaf ini adalah lanjutan dari pembelajarn BTQ, yang mana pembelajaran BTQ hanya menfokuskan pada pembinaan membaca Al-Quran, sedangkan kajian kitab ini adalah pembelajaran kitab salaf dengan metode bandongan yang mirip dengan kegiatan mengaji di pesantren, dan bagi siswa yang lulus ujian Al-Quran maka secara otomatis masuk dalam kelas kajian kitab.

Berdasarkan penuturan bapak kepala madrasah, kenapa menggunakan kitab salaf dalam pembelajaran ini, karena beliau ingin

memperkenalkan budaya pesantren kepada para siswa, dan memberi pengalaman serta keterampilan kepada siswa dalam membaca kitab salaf.

Kitab yang dipakai dalam kegiatan ini adalah kitab-kitab yang berkaitan dengan pembinaan akhlak, baik itu akhlak sebagai anak, maupun akhlak sebagai seorang pelajar. Bapak Saiful menuturkan bahwa pelajaran tentang akhlak adalah pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan saat ini, dengan kegiatan ini diharapkan siswa/siswi MTsN menjadi generasi muda yang memiliki akhlak mulia.

Kitab yang digunakan adalah kitab *ta'lim al muta'allim* dan kitab *akhlaq li albanin*, dan *safinah annajah*. Kegiatan kajian kitab ini dilaksanakan setiap hari senin sampai hari kamis, pada pukul 06.45 WIB sampai 07.45 WIB. Kajian kitab ini bertempat di mushollah sekolah dan di mulai setelah selesai sholat dhuha. Selain dua kitab tersebut, ada lagi kegiatan kajian kitab *risalah almahidh* yang wajib diikuti oleh semua siswi dari kelas VII sampai kelas IX, kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam kelas dengan model pengelompokan berdasarkan kelas asalnya masing-masing. Kegiatan kajian kitab *risalah almahidh* ini berlangsung setiap hari jum'at pada pukul 11.15 WIB sampai pukul 12.30 WIB. Sementara semua siswi mengikuti kegiatan kajian kitab, semua siswa wajib mengikuti Sholat jum'at di

masjid sekolah. Berikut ini adalah Jadwal kajian kitab salaf di MTsN

Tlasih:

Tabel 1.6

Jadwal Pengajar Kitab

NO	HARI	NAMA PENGAJAR	KITAB
1.	Senin	M. Yusub, S. Ag	Akhlaq Li Al Banin
2.	Selasa	Drs. H. Ach. Saifullah, M.Pd. I	Safinah An Najah
3.	Rabu	M. fathur Rozi, S.Pd.I	Ta'lim Al Muta'allim
4.	Kamis	Ahsan Bisri Al Huda, S. Ag	Yasin, Istigotsah, Tahlil

4) Kegiatan Pembiasaan Ibadah di dalam Madrasah

Salah satu usaha yang dilakukan kepala MTsN Tlasih dalam meningkatkan Kualitas pendidikan Islam di MTsN Tlasih salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan pembiasaan ibadah di madrasah. Pendidikan Islam dikatakan berkualitas jika nilai-nilai pendidikan Islam dapat tertanam dalam benak peserta didik yang dapat dilihat dari tingkah lakunya. Aplikasi ajaran Islam bukanlah hal yang gampang. Tidak sedikit peserta didik yang wawasan keagamaannya luas namun dalam aplikasinya mereka kadang masih malas. Apalagi yang berhubungan ibadah, maka siswa siswi perlu dilatih agar selalu

displin dalam menjalankan ibadah yang merupakan kewajiban manusia.

Maka dari itu, kepala MTsN Tlasih menetapkan suatu aturan tentang adanya kewajiban mengikuti kegiatan ibadah di sekolah diantaranya sholat dhuha, sholat hajat, sholat dhuhur, dan sholat jum'at berjamaah di madrasah. Kegiatan sholat dhuha, sholat hajat, dan sholat dhuhur dilaksanakan setiap hari efektif sekolah.

Kegiatan pembiasaan tersebut bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam beribadah serta meminimalisir kemungkinan siswa dalam meninggalkan ibadah, khususnya ibadah sholat fardhu.



Gambar 1. 3: Kegiatan Pembiasaan Sholat di MTsN Tlasih

5) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan PHBI

Peningkatan kualitas pendidikan Islam tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, yang mana di dalamnya terjadi proses transformasi pendidikan Islam oleh seorang guru kepada siswa dengan membahas suatu materi tertentu. Namun, banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, diantaranya melalui kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan perayaan hari-hari besar Islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disamping akan memberikan keterampilan mengenai suatu bidang tertentu, tapi kegiatan tersebut secara tidak langsung akan menstranformasi nilai-nilai Islami ke dalam benak siswa, dan jika hal tersebut terus dilakukan maka tidak menutup kemungkinan akan membentuk suatu karakter Islami dalam diri siswa. Demikian juga dengan kegiatan perayaan hari-hari besar Islam yang diadakan di sekolah, kegiatan tersebut secara tidak langsung juga akan memberikan wawasan kepada siswa tentang budaya-budaya Islam dan mengingatkan kepada mereka tentang sejarah Islam yang menjadi sebab diperingatinya hari-hari bersejarah tersebut.

Berikut ini adalah daftar kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN Tlasih, mencakup yang bersifat keagamaan dan umum:

Tabel 1.7

Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN Tlasih

Tulangan Sidoarjo

NAMA KEGIATAN	HARI	PUKUL
1. Pramuka	Sabtu	11.30 – 13.00
2. KIR	Senin	14.15 – 15.15
4. Karate	Jum'at	13.00-15.00
5. Tilawatil Qur'an	Senin	06.45-07.45
6. Bola Volly	Rabu	15.00-17.00
7. Olimpiade Matematika	Selasa	05.45-07.45
8.Olimpiade sains	Jum'at	13.00-14.00
9. Bahasa Inggris	Senin	06.45-07.45
10. Tata boga	Jum'at	13.00-14.00
11. Sepak Bola	Minggu	08.00- 09.00
12. Al Banjari	Kamis	14.15-15.45
13. Renang	Senin	14.00-15.00
14.Tenis meja	Selasa	14.00-15.30
15.Futsal	Selasa	15.30-17.00
16. Komputer	Senin dan Rabu	14.00-15.30
17.Tata Busana	Jum'at	12.30-14.00

Selain kegiatan ekstrakurikuler tersebut di atas, juga ada kegiatan lain yaitu perayaan hari-hari besar Islam (PHBI) yang dapat mendukung usaha penanaman nilai-nilai Islam dalam diri siswa, yang jika akhirnya nilai-nilai Islam tersebut berhasil diaplikasikan oleh siswa melalui perbuatannya maka itu berarti berhasil pula lah proses pendidikan Islam yang diberikan madrasah melalui berbagai macam kegiatan yang bersifat islami. Diantara perayaan hari besar Islam yang rutin diadakan di madrasah adalah sebagai berikut:

a. Peringatan Tahun Baru Hijriyah

Peringatan Tahun Baru Hijriyah di MTsN Tlasih dirayakan dengan kegiatan yang bertajuk “Hari Al-Quran”. Kegiatan tersebut diisi dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Al-Quran. Mulai pagi hari diawali dengan khotmil quran oleh para hafidz dan disimak oleh siswa dan guru, sore hari pentas Albanjari, malam hari setelah isya dilangsungkan prosesi wisuda Alquran,dilanjutkan dengan malam lailatul qiro’ah (tilawah oleh qori/qoriah dari jam’iyah qurra’ wal huffadz Sidoarjo) sampai jam setengah dua belas malam, dan akhirnya ditutup dengan pesta kembang api tepat pada pukul 00.00 WIB yang menandakan masuknya tanggal 1 Muharram.



Gambar 1.4 : Albanjari MTsN Tlasih Tampil dalam Perayaan Tahun Baru Islam

b. Peringatan Maulid Nabi

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di MTsN Tlasih selalu diisi dengan kegiatan lomba dan pengajian umum. Lomba yang diadakan adalah lomba pidato bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Lomba tersebut dilaksanakan satu hari sebelum kegiatan pengajian Umum. Pengajian umum wajib diikuti semua siswa, guru, serta wali murid.

c. Pondok Romadhon

Pondok Romadhon dilakukan pada pertengahan bulan Romadhon, dan biasanya dilaksanakan selama 3 hari 2 malam. Kegiatan tersebut mewajibkan siswa untuk bermalam di sekolah selama dua hari. Dan hari

ketiganya kegiatan pondok romadhon selesai pada pagi hari sekitar pukul 10.00 WIB.

d. Halal bi Halal

Halal bi halal dilaksanakan setiap tahun pada awal masuk sekolah setelah siswa libur hari raya. Dibuka dengan kegiatan apel pagi yang dipimpin oleh kepala madrasah dan dilanjutkan dengan acara bersalam-salaman antara semua dewan guru dan semua siswa.

e. Penyembelihan Hewan Qurban

Penyembelihan hewan qurban setiap tahun diselenggarakan oleh MTsN Tlasih, dan biasanya dilakukan pada tanggal 11 Dzulhijjah. Pada kegiatan ini semua siswa diwajibkan untuk tetap masuk sekolah untuk menyaksikan proses penyembelihan hewan qurban.

Semua kegiatan yang tersebut di atas mulai pembelajaran BTQ sampai adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan PHBI merupakan bagian dari usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MTsN Tlasih. Menurut penulis yang telah lama mengamati perkembangan pendidikan di MTsN Tlasih, pendidikan di MTsN Tlasih mengalami kemajuan pesat sejak kepemimpinannya dipegang oleh bapak Saiful. Hal demikian bukan menurut penulis saja, tapi juga mayoritas siswa, alumni, dan masyarakat sekitar madrasah.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di suatu sekolah, sudah barang pasti bahwa spiritualitas kepala sekolah sangat berperan dalam

mempengaruhi aksinya untuk menciptakan gagasan tentang pengadaan program-program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan Islam. Dan banyak penelitian yang memang membuktikan bahwa kepemimpinan spiritual dapat menciptakan budaya organisasi yang kondusif, proses organisasi yang efektif dan inovasi-inovasi dalam organisasi.

Demikian juga yang terjadi di MTsN Tlasih, mayoritas guru berpendapat bahwa perkembangan pendidikan Islam di MTsN Tlasih yang saat ini sangat baik merupakan pengaruh dari spiritualitas bapak Saiful. Hal tersebut diketahui penulis dari guru-guru ketika penulis membahas sosok bapak Saiful dengan mereka. Salah satunya adalah ibu Sri Winarsih, beliau berpendapat:

“Hampir semua kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan Islam di sini adalah ide bapak Saiful sendiri, yang kemudian dirundingkan dengan para guru. Bahkan ketika saya ditunjuk sebagai koordinator kegiatan kajian kitab, beliau sendiri yang menentukan kitab apa yang perlu untuk dipakai dalam kegiatan tersebut. Menurut saya, spiritualitas beliau sedikit banyak memang berperan dalam kebijakan yang beliau ambil, khususnya ketika beliau mengeluarkan kebijakan tentang pengadaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan Islam.”⁶

Pendapat tersebut menggambarkan bahwa memang spiritualitas bapak Saiful berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo.

⁶Sri Winarsih, S. Ag. Guru Bahasa Arab. Wawancara. Tlasih, 5 Desember 2014

Tidak hanya guru-guru yang merasakan perkembangan MTsN Tlasih, mulai dari sarana prasarana, sumber daya guru dan murid, pendidikan, kegiatan-kegiatan ekstra, dan proses pembelajaran. Banyak siswa yang juga merasakan bahwa MTsN Tlasih saat ini merupakan salah satu madrasah yang berkualitas. Salah satu siswa mengatakan:

“Sejak MTsN ini dipimpin oleh pak Saiful, sekolah ini semakin maju, sarana prasarananya bertambah lengkap, banyak kegiatan-kegiatan baru yang beliau adakan, seperti BTQ, English holiday, mabit, ekstra albanjari dan lain-lain. Saya sekarang sudah bangga bersekolah disini.”⁷

C. Analisis Data

1. Spiritualitas Kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan dan wawancara kepada beberapa guru dan siswa, diketahui bahwasannya kepala kepala MTsN Tlasih merupakan kepala madrasah yang memiliki spiritualitas yang kuat. Tidak sedikit warga madrasah yang berpendapat demikian, bahkan ada yang berpendapat bahwa bapak Saiful hampir sama dengan Kyai dalam hal bicara dan perbuatannya.

Banyak perbuatan beliau yang mencerminkan bahwa beliau merupakan sosok yang memiliki spiritualitas kuat. Beliau sering melakukan amalan-amalan spiritual sebagai lantaran memohon kepada Allah untuk dilancarkan usahanya. Contoh perbuatan beliau tersebut adalah, ketika beliau hendak mengikuti tes CPNS, beliau melakukan suatu

⁷Hatta Maulana, Siswa Kelas IX B. Wawancara. Tlasih, 4 Desember 2014

usaha yang mungkin jarang sekali dilakukan oleh orang lain, beliau melakukan usaha spiritual dengan berziarah ke makam Sunan Ampel. Setelah membaca yasin dan tahlil, beliau berdzikir dengan membaca sholawat nariyah sebanyak 6666 kali, dan tidak diselingi dengan berbicara dengan orang lain ketika berdzikir. Beliau mengatakan bahwa berbicara akan membuka kemungkinan terjadinya ma'shiat mulut.

Wujud spiritualitas bapak Saiful yang lain diantaranya, beliau selalu membacakan surat Al-Fatihah untuk segala hal yang baru beliau alami, beliau istiqomah menjalankan puasa Senin Kamis, beliau istiqamah dzikir sholawat nariyah setiap hari, istiqamah qiyamul lail dan sholat dhuha, ketika memimpin dzikir ba'da solat beliau selalu berdzikir dengan banyak rangkaian kalimat thayyibah, dan beliau sangat fokus memperhatikan upaya penanaman ajara-ajaran sarta budaya Islam di dalam madrasah.

2. Kualitas Pendidikan Islam di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan dan wawancara kepada beberapa guru dan siswa, diketahui bahwa sejak bapak Drs. H. Ach. Saifullah, M. Pd.I menjabat sebagai kepala MTsN Tlasih, MTsN Tlasih mengalami perkembangan yang sangat baik, khususnya perkembangan pendidikan Islam yang ada di MTsN Tlasih, beliau sangat memperhatikan akan hal itu.

Untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas di MTsN Tlasih, beliau mengeluarkan kebijakak-kebijakan yang berkaitan dengan pengadaan program-program yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam. Mulai dari memasukkan pembelajaran BTQ sebagai muatan lokal, mengadakan program kelas religi, mengadakan kegiatan kajian kitab salaf, mengadakan kegiatan ibadah di sekolah (seperti sholat fardhu dan sholat sunnah berjama'ah, yasin tahlil istigosah bersama), pegadaan ekstrakurikuler keagamaan seperti albanjari dan tilawatil quran yang sebelumnya tidak ada. Bahkan beliau mendatangkan guru alumni pondok modern Gontor untuk pembina pembelajaran bahasa Arab siswa/siswi kelas religi.

Semua kegiatan-kegiatan tersebut sangat diperhatikan oleh beliau, mulai dari awal pengadaannya, proses, sampai hasilnya. Beliau selalu mengadaan rapat koordinasi untuk membahas perkembangan kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan.

Kualitas pendidikan Islam di MTsN Tlasih sudah terbukti peningkatannya. Jauh lebih baik dibandingkan sebelum menjabatnya bapak Saiful di MTsN Tlasih. Program-program peningkatan kualitas pendidikan Islam yang diadakah telah menghasilkan prestasi, diantaranya, pembelajaran BTQ telah berhasil meluluskan 150 siswa dalam ujian Al-Quran dengan standart metode At-Tartil yang berarti siswa tersebut sudah memiliki kemampuan membaca al quran dengan sangat baik. Siswa kelas

religi telah mampu menterjemahkan alquran juz 1 dengan tanpa melihat kamus atau al-quran terjemah.

Tidak hanya pendidikan Islam saja yang mengalami peningkatan kualitas di MTsN Tlasih, pendidikan umum juga saat ini telah mengalami peningkatan kualitas yang sangat baik pula. Di luar kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan Islam, bapak Saiful juga mengeluarkan kebijakan pengadaan kegiatan yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan umum. Kegiatan tersebut diantaranya, pengadaan kelas excellent (kelas khusus pembinaan kompetensi bidang matematika, bahasa inggris, dan IPA), pengadaan English holiday setiap hari jum'at dengan mendatangkan tutor khusus dari Pare Kediri, dan ekstra olimpiade IPA Matematika. Melalui kegiatan tersebut, sebagian siswa MTsN Tlasih telah ada yang mengukir prestasi membanggakan, yaitu mendapat juara 2 olimpiade fisika SMP tingkat provinsi, dan juara pertama lomba KIR tingkat nasional yang diadakan di universitas negeri malang.

Demikianlah perkembangan pendidikan yang terjadi di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo. Hal tersebut merupakan hasil dari kinerja kepala madrasah yang memang benar-benar memiliki kompetensi yang sangat baik sebagai pemimpin lembaga pendidikan.

Dan peningkatan kualitas pendidikan Islam di MTsN Tlasih merupakan hasil dari kebijakan-kebijakan bapak Saiful sebagai kepala sekolah yang memiliki spiritualitas tinggi, dan spiritualitas tersebut

mempengaruhi kebijakan yang beliau ambil, wujudnya beliau selalu memperhatikan perkembangan pendidikan Islam di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo.

3. Peran Spiritualitas Kepala MTsN Tlasih dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam di MTsn Tlasih Tulangan Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan dan wawancara kepada beberapa guru, diketahui bahwa spiritualitas bapak Saiful mempunyai peran dalam kebijakan beliau mengadakan program-program kegiatan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo. Ketundukan beliau terhadap aturan agama, menjadikan pemikiran, perbuatan, serta kebijakan beliau didasarkan pada usaha bagaimana sekiranya seseorang dapat menjadi hamba yang baik melalui amal perbuatan yang mereka lakukan. Dan dalam upaya menjadikan siswa/siswi MTN Tlasih menjadi hamba yang baik, maka muncul kebijakan beliau dengan mengadakan program-program peningkatan kualitas pendidikan Islam di MTsN Tlasih, dengan harapan kualitas pendidikan Islam yang dimiliki siswa dapat membentuk karakter baik mereka, sehingga mereka dapat bertingkah laku sesuai dengan ilmu yang telah mereka dapatkan.